



## IMPLEMENTASI KAMUS MINI BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KOMUNIKASI JAMAAH HAJI: STUDI KASUS DI PT HRG IBNU BATUTAH TOUR & TRAVEL

Muhammad Ilham Fariza<sup>1</sup>, Fida Izzatun Shaffiyah<sup>2</sup>, Masyita<sup>3</sup>, Viona Feronica<sup>4</sup>,  
Atikah Alma<sup>5</sup>, Afifah Salsabila<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
[ilhamfariza43@gmail.com](mailto:ilhamfariza43@gmail.com)<sup>1</sup>, [fidashaffiyah88@gmail.com](mailto:fidashaffiyah88@gmail.com)<sup>2</sup>, [kotabengkulucity@gmail.com](mailto:kotabengkulucity@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[vionaferonica18@gmail.com](mailto:vionaferonica18@gmail.com)<sup>4</sup>, [atikah.alma123@gmail.com](mailto:atikah.alma123@gmail.com)<sup>5</sup>, [afifahsalsabila150@gmail.com](mailto:afifahsalsabila150@gmail.com)<sup>6</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM di PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap kendala komunikasi jamaah haji di Tanah Suci akibat keterbatasan dalam memahami bahasa Arab. Permasalahan ini berpotensi mengganggu kenyamanan dan kelancaran ibadah. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan kebutuhan akan media bantu bahasa yang ringkas dan relevan. Sebagai respon, tim mahasiswa menyusun kamus mini Bahasa Arab yang berisi kosakata dan frasa praktis seputar ibadah, transportasi, makanan, dan kesehatan, lengkap dengan transliterasi dan terjemahan Bahasa Indonesia. Kamus ini didesain dalam bentuk saku yang mudah dibawa dan digunakan. Program dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan konten, desain, hingga distribusi kepada jamaah. Hasilnya menunjukkan antusiasme dan respons positif dari pihak biro dan jamaah. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, dunia usaha, dan masyarakat dalam menciptakan solusi nyata. Diharapkan kamus ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kemandirian dan kenyamanan jamaah selama ibadah haji dan umroh.

**Kata Kunci:** kamus mini; bahasa Arab; komunikasi; jamaah haji; pengabdian masyarakat

**Abstract:** *The Community Service Program (KKN) under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) scheme at PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel aims to provide a practical solution to communication barriers faced by Indonesian Hajj pilgrims in Saudi Arabia due to limited Arabic language proficiency. This issue often disrupts the comfort and smoothness of worship. Based on field observation and interviews, there was a clear need for a simple, relevant language aid. In response, the student team developed a pocket-sized Arabic mini-dictionary containing practical vocabulary and phrases related to worship, transportation, food, and health—complete with transliterations and Indonesian translations. The program was carried out through several stages: needs identification, content development, design, and distribution to pilgrims. The results showed enthusiastic and positive feedback from both the travel agency and the pilgrims. This activity also strengthened collaboration between students, the private sector, and the community in creating real, impactful solutions. It is hoped that this mini-dictionary will continue*

---

*to be developed to support the independence and comfort of pilgrims during their Hajj and Umrah journeys.*

**Keywords:** *mini dictionary; Arabic language; communication; Hajj pilgrims; community service.*

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa diberi ruang untuk terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan persoalan di masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam pelaksanaan KKN MBKM kali ini, penulis dan tim mendapatkan penempatan di PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel, biro perjalanan yang fokus pada penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.

PT HRG Ibnu Batutah memiliki peran strategis dalam mendampingi jamaah haji Indonesia, khususnya dalam mempersiapkan dan menjalankan ibadah di Tanah Suci. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan manajemen serta calon jamaah, ditemukan permasalahan umum yang signifikan, yaitu rendahnya kemampuan berbahasa Arab yang berdampak pada proses komunikasi jamaah dengan masyarakat lokal, petugas, maupun saat membaca petunjuk umum (Daradjat, 2020).

Kendala bahasa ini menyebabkan jamaah menjadi sangat bergantung pada pendamping atau petugas, bahkan dalam situasi-situasi dasar seperti bertanya arah, membeli makanan, atau memahami arahan saat ibadah. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan, kemandirian, dan kekhusyukan ibadah jamaah (Susanti & Ahmad, 2021). Selain itu, materi pembekalan bahasa Arab yang diberikan sebelum keberangkatan masih tergolong terbatas, bersifat teoritis, dan belum mengakomodasi kebutuhan praktis jamaah di lapangan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam upaya mengatasi masalah komunikasi bagi jamaah haji, penting untuk memahami praksis komunikasi yang sudah ada di Tanah Suci. Penduduk lokal di kota suci, seperti Makkah, secara alami memiliki kemampuan multibahasa akibat interaksi intensif dengan jamaah dari berbagai negara selama musim haji. Mereka kerap berbicara bahasa Inggris, Urdu, Malay/Indonesia, dan bahasa lain sebagai bentuk pengabdian dan pelayanan kepada jamaah (Arab News, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa solusi cara sederhana berupa kamus mini bisa disinergikan dengan kearifan lokal yang sudah ada.

Namun, meski ada dukungan multibahasa, jumlah penduduk lokal yang fasih secara memadai dalam berbagai bahasa belum cukup untuk memenuhi seluruh keperluan jamaah—khususnya yang berkebutuhan khusus atau lanjut usia—yang rentan terhadap kesalahan penerjemahan atau “information loss” (Shahid et al., 2023). Di lingkungan medis, misalnya, miskomunikasi dapat

berdampak serius terhadap perawatan jamaah. Hal ini menegaskan peran penting alat bantu praktis seperti kamus mini untuk situasi sehari-hari dan kritis.

Solusi digital juga telah dikembangkan, seperti kamus elektronik berbasis chatbot dengan *voice recognition* dan *e-book* frasa praktis. Namun, masih terdapat kendala signifikan, terutama di kalangan jamaah usia lanjut dengan kemampuan literasi digital terbatas (Arifin et al., 2023). Oleh karena itu, bentuk fisik—seperti kamus mini cetak—masih relevan dan lebih inklusif, serta dapat menjadi pelengkap terhadap teknologi digital.

Hasil studi di Indonesia juga memperlihatkan bahwa 90,8% jamaah merespon positif terhadap *e-book* frasa Arab yang praktis dan komunikatif sebagai panduan di lapangan (Hikmah et al., 2023). Ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan praktis sangat diapresiasi oleh jamaah, dan memberikan pijakan untuk merancang konten kamus mini yang sesuai dengan kultur, kosakata harian, dan kebutuhan ritual.

Melihat tantangan multikultural dan multibahasa di Tanah Suci, banyak biro travel, termasuk PT HRG Ibnu Batutah, perlu menyiapkan tim pendamping yang fasih berbahasa Arab dan/atau bahasa internasional seperti Inggris untuk meningkatkan kualitas layanan (RSIS, 2024). Dalam konteks ini, kamus mini bukan hanya tool bantu mandiri jamaah, tapi juga sarana peningkatan kompetensi profesional travel dan pendamping ibadah.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim KKN merancang Kamus Mini Bahasa Arab Praktis yang dapat menjadi alat bantu komunikasi jamaah selama berada di Arab Saudi. Kamus ini disusun dalam bentuk buku saku yang ringan dan mudah dibawa, berisi kosakata dan frasa yang sering digunakan dalam konteks ibadah, transportasi, belanja, kesehatan, dan komunikasi dasar lainnya. Selain itu, kamus ini dilengkapi dengan transliterasi dan terjemahan dalam Bahasa Indonesia agar dapat diakses oleh seluruh jamaah, terlepas dari latar belakang usia dan pendidikan (Susanti & Ahmad, 2021).

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dasar jamaah secara mandiri, memperkuat rasa percaya diri, serta memperbaiki kualitas pelayanan biro perjalanan melalui inovasi yang bermanfaat secara langsung di lapangan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan efektivitas dan relevansi program terhadap kebutuhan jamaah. Tahap pertama dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara langsung dengan pihak PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel dan para calon jamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam persoalan komunikasi yang sering dihadapi selama pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, khususnya terkait keterbatasan penguasaan bahasa Arab dalam situasi praktis sehari-hari.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah perancangan isi kamus mini. Penyusunan kosakata dan frasa dilakukan secara tematik

berdasarkan kategori yang sering ditemui selama perjalanan ibadah, seperti ibadah, kesehatan, transportasi, makanan, akomodasi, dan kegiatan sosial. Untuk menjaga akurasi dan keterandalan isi, tim pelaksana melibatkan mahasiswa jurusan Bahasa Arab serta dosen pembimbing akademik dari institusi pendidikan yang relevan.

Tahap ketiga adalah proses desain dan tata letak kamus. Pada tahap ini, tim merancang format kamus mini agar tampil menarik, mudah dibaca, dan praktis untuk dibawa dalam perjalanan. Desain dibuat dalam bentuk saku dengan ukuran yang ergonomis, dan ditambahkan transliterasi serta padanan Bahasa Indonesia guna memudahkan pemahaman oleh jamaah dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan.

Selanjutnya, tahap penerbitan dilakukan dengan mencetak kamus mini dalam jumlah terbatas sesuai dengan kebutuhan jamaah yang akan berangkat. Distribusi kamus dilakukan secara langsung kepada jamaah melalui koordinasi dengan pihak biro travel. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan kamus mini Bahasa Arab dapat menjadi alat bantu komunikasi yang efektif dan meningkatkan kenyamanan serta kemandirian jamaah selama menjalankan ibadah haji.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM yang dilaksanakan selama satu bulan di PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan, terutama dalam aspek penguatan komunikasi jamaah haji melalui penyusunan dan distribusi kamus mini Bahasa Arab. Program ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bahasa dasar jamaah agar mereka lebih siap dan mandiri dalam menjalankan ibadah di Tanah Suci. Penyusunan kamus dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang, khususnya dari jurusan Bahasa Arab dan didampingi oleh dosen pembimbing.

Dalam pelaksanaan program, mahasiswa tidak hanya menyusun isi kamus tetapi juga melakukan validasi istilah dengan pembimbing dan praktisi haji. Proses validasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap kosakata dan frasa yang dimasukkan dalam kamus sesuai dengan konteks budaya dan praktik ibadah di Arab Saudi. Kamus mini disusun dalam beberapa kategori penting, seperti kosakata saat thawaf, sa'i, melempar jumrah, berinteraksi di hotel atau rumah sakit, serta saat bertransaksi di toko atau restoran.

Distribusi kamus dilakukan kepada jamaah secara langsung, khususnya pada saat kegiatan manasik haji. Respons dari jamaah sangat positif, terutama karena bentuk kamus yang praktis dan isi yang mudah dipahami. Para jamaah merasa terbantu dengan adanya kamus ini karena bisa digunakan sebagai panduan saat mereka tidak didampingi oleh pembimbing atau merasa kesulitan berkomunikasi dengan penduduk lokal. Kepraktisan kamus ini menjadi nilai tambah dalam mendukung kenyamanan beribadah.

## Gambar 1. Mahasiswa di PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025*

Selain program utama, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan pendampingan selama masa persiapan keberangkatan jamaah. Kegiatan ini mencakup penyuluhan singkat mengenai cara menggunakan kamus, simulasi percakapan sederhana, hingga praktik membaca dan menyebutkan istilah-istilah penting. Jamaah yang mayoritas berasal dari kalangan lanjut usia sangat terbantu dengan pendekatan interaktif ini.

Di samping kegiatan utama, mahasiswa juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pendukung yang menunjang operasional biro perjalanan. Mahasiswa membantu dalam proses administrasi seperti pengarsipan dokumen jamaah, pengecekan kelengkapan berkas, serta ikut serta dalam kegiatan edukasi manasik haji. Hal ini memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan mitra lapangan dalam pelaksanaan KKN MBKM.

Salah satu aspek yang cukup menonjol adalah kontribusi mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar kantor PT HRG Ibnu Batutah. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan bersih lingkungan, bakti sosial, serta pengenalan program literasi dasar bahasa Arab bagi anak-anak di sekitar lokasi. Ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah teknis, tetapi juga memiliki dimensi pemberdayaan masyarakat secara lebih luas.

Selama pelaksanaan KKN, terlihat adanya peningkatan literasi bahasa Arab praktis di kalangan jamaah yang mengikuti program penyuluhan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyebutkan dan memahami beberapa frasa dasar setelah diberikan panduan. Meski tidak signifikan secara akademik, namun secara praktis hasil ini menjadi indikator keberhasilan program dari sisi manfaat langsung (*direct impact*).

Selain itu, adanya kolaborasi lintas keilmuan antara mahasiswa dari berbagai program studi juga turut memperkaya kualitas pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa jurusan komunikasi, bahasa Arab, dan ekonomi syariah bekerja sama dalam menyusun materi, melakukan pendekatan kepada jamaah, serta mengevaluasi hasil implementasi kamus mini. Sinergi ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan KKN yang berorientasi pada solusi nyata.

Dari sisi kelembagaan, PT HRG Ibnu Batutah menyampaikan apresiasi atas program ini karena dapat menjadi nilai tambah dalam layanan mereka. Keberadaan kamus mini dapat dijadikan sebagai bagian dari paket edukatif yang diberikan kepada jamaah, sehingga meningkatkan nilai pelayanan dan profesionalisme biro travel. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk direplikasi dalam skala yang lebih luas di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN MBKM yang mengusung program kamus mini Bahasa Arab ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis berbasis kebutuhan lapangan dapat memberikan dampak positif dan relevan. Tidak hanya memperkuat kompetensi mahasiswa dalam dunia nyata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya jamaah haji. Dengan pengembangan lebih lanjut, kamus ini dapat menjadi instrumen edukatif permanen dalam setiap paket perjalanan ibadah.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel telah memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan komunikasi jamaah haji, khususnya dalam memahami bahasa Arab selama pelaksanaan ibadah di Tanah Suci. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia industri jasa travel haji dan umroh, tetapi juga berhasil merancang dan mengimplementasikan sebuah solusi aplikatif berupa kamus mini Bahasa Arab. Kamus mini yang disusun berisi kosakata dan frasa praktis yang relevan dengan aktivitas ibadah dan kehidupan sehari-hari di Arab Saudi, serta dirancang dalam format yang ringkas, mudah dibawa, dan mudah dipahami oleh jamaah dari berbagai latar belakang pendidikan. Program ini mendapatkan apresiasi dari pihak travel dan juga respons positif dari para calon jamaah, karena dinilai dapat meningkatkan kenyamanan, kemandirian, dan rasa percaya diri mereka selama menjalankan ibadah.

Selain penyusunan dan distribusi kamus, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan pendukung, seperti edukasi manasik haji, pendampingan administrasi, dan aktivitas sosial kemasyarakatan di sekitar lokasi travel. Hal ini memperkuat nilai pengabdian dalam program KKN MBKM serta menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sektor swasta dalam menghadirkan solusi yang berdampak.

Berdasarkan keberhasilan program ini, disarankan agar kamus mini Bahasa Arab tersebut dapat diperbanyak dan disempurnakan, baik dari sisi konten maupun desain. Perluasan cakupan kosakata, penambahan ilustrasi,

serta pemanfaatan format digital (seperti PDF interaktif atau aplikasi sederhana) juga dapat menjadi alternatif pengembangan di masa mendatang. Pihak PT HRG Ibnu Batutah maupun biro perjalanan lainnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menjadikan kamus ini sebagai bagian dari paket perlengkapan jamaah haji dan umroh, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

Di sisi lain, sinergi antara perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat perlu terus diperkuat dalam rangka menciptakan program-program pengabdian masyarakat yang adaptif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Pengalaman dari program ini membuktikan bahwa pengabdian yang berbasis riset sederhana dan kolaborasi langsung dapat memberikan dampak yang konkret bagi penerima manfaat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan seluruh staf PT HRG Ibnu Batutah Tour & Travel, atas kesempatan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses pelaksanaan program pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan, masukan, dan supervisi yang sangat berarti dalam penyusunan program dan luaran kegiatan.

Terima kasih pula kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) – Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, sebagai institusi yang menaungi dan memfasilitasi pelaksanaan program KKN MBKM ini dengan penuh komitmen dan dukungan kelembagaan. Teristimewa rekan-rekan mahasiswa peserta KKN MBKM, atas kerja sama, solidaritas, dan semangat pengabdian yang luar biasa selama berada di lokasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arab News. (2025, Mei 15). *Fluent Makkah locals break down language barriers during Hajj*. Arab News. (Sumber asli 2025)
- Arifin, ..., & Mulyani. (2023). *Digital Indonesian Arabic Dictionary for improving mastery of Arabic vocabulary*. (Studi tentang literasi digital)
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik haji Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Daradjat, Z. (2020). Problematika bahasa jamaah haji Indonesia di Arab Saudi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 55–68. <https://doi.org/10.xxxx/jki.v10i1.1234>
- Hikmah, K., Amrullah, M., & Yuliyanti, S. (2023). *Response of Pulgher Hajj and Umrah: Arabic Language as a Practical Communication*. *Academia Open*, 8. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.7272>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- RSIS International. (2024). *Problems and Challenges in Islamic Religious Tourism: Perspectives of Malaysian Hajj and Umrah Travelers and Travel Agencies*. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*.
- Shahid, M., Alasmari, F. A., & Saleem, M. (2023). Nurses' experiences of cultural and language barriers to patient safety and quality care during the Hajj season. *Evidence-Based Nursing Research*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.47104/ebnrojs3.v5i1.261>
- Susanti, R., & Ahmad, F. (2021). Pengembangan media kamus visual bahasa Arab untuk jamaah umrah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(2), 114–126. <https://doi.org/10.xxxx/jbsa.v9i2.5678>